STANDAR KOMPETENSI LULUSAN DALAM KARAKTERISTIK SDIT MARHAMAH

Merri Yelliza[1], Yelly Martaliza[2], Syovia Lolita[3], Vilmaisari[4], Elmasi Tri Oktaviani[5], Firman Nugraha[6]

Pendidikan Dasar, Pascasarjana, Universitas Adzkia[1,2,3,4,5,6]
E-mail : [1]merriyelliza@adzkia.ac.id, [2]yelly220389@gmail.com, [3]sovialolita414@gmail.com, [4]vilmaisari54@gmail.com, [5]sitrioktaviani7@gmail.com, [6]firman.nugraha0304@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the application of Graduate Competency Standards (SKL) at Marhamah Integrated Islamic Elementary School (SDIT) as an effort to form a generation that excels academically, has Islamic character, and has 21st century skills. This study uses a descriptive qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation studies. The SKL at SDIT Marhamah is prepared through the integration of national regulations and Islamic values, covering five main components, namely strengthening aqidah and worship, forming noble morals, academic mastery, life skills, leadership development, and social concern. Its implementation is carried out in an integrated manner in the curriculum, learning, school culture, and an authentic-based evaluation system. The process involves systematic planning, implementation, and evaluation stages and is supported by synergy between teachers, students, parents, and the community. Despite facing challenges such as limited facilities and teacher readiness, SDIT Marhamah carries out strengthening strategies through teacher training, coaching, periodic supervision, and partnerships with parents. The results of the study show that SKL at SDIT Marhamah plays an important role in shaping the profile of graduates who are intelligent, religious, and socially characterized, as well as being a dynamic and sustainable educational instrument.

Keywords : *Graduate Competency Standards, Integrated Islamic Schools, Qualitative Methods, Character Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan nilai-nilai moral yang luhur (Mohammad Rudiyanto & Ria Kasanova, 2023). Sejalan dengan perkembangan tuntutan global abad ke-21, dunia pendidikan di Indonesia dihadapkan pada tantangan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kecerdasan intelektual, spiritual, sosial, dan keterampilan hidup yang seimbang (Sulaiman et al., 2018). Dalam konteks ini, Sekolah Islam Terpadu (SIT) hadir sebagai model pendidikan alternatif yang menawarkan konsep integrasi nilai-nilai Islami ke dalam seluruh aspek pendidikan, baik dalam kurikulum, pembelajaran, maupun budaya sekolah.

Salah satu instrumen utama dalam penyelenggaraan pendidikan di SIT adalah Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang berfungsi sebagai tolok ukur pencapaian kemampuan peserta didik setelah menyelesaikan jenjang pendidikan tertentu. SKL di SIT tidak hanya mengacu pada ketentuan nasional seperti Permendikbud No. 54 Tahun 2013, tetapi juga diperkaya dengan nilai-nilai aqidah, ibadah, dan akhlak mulia sebagai ciri khas sekolah berbasis Islam terpadu. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan nasional yang menempatkan karakter religius sebagai fondasi dalam pembentukan profil pelajar Pancasila. Implementasi SKL di SIT didesain untuk mencakup berbagai domain kompetensi, meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan abad ke-21. Ketiganya dirumuskan melalui kurikulum terpadu yang mengintegrasikan materi umum dan agama, dengan penguatan karakter Islami yang diwujudkan dalam pembiasaan harian, kegiatan keagamaan, serta penilaian autentik yang berorientasi pada kompetensi utuh peserta didik. Di samping itu, SKL di SIT juga memuat indikator kompetensi khusus yang tidak terdapat dalam regulasi nasional, seperti penguatan aqidah yang lurus, pelaksanaan ibadah yang benar, serta pembiasaan akhlak mulia dalam keseharian siswa.

SDIT Marhamah sebagai salah satu Sekolah Islam Terpadu, menjadi contoh implementasi SKL berbasis nilai-nilai Islami yang diterapkan secara sistematis dan terintegrasi dalam pembelajaran. Sekolah ini menyusun SKL melalui kajian regulasi nasional, diskusi internal guru, dan analisis kebutuhan masyarakat sekitar, sehingga profil lulusan yang dihasilkan tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pembentukan kepribadian religius dan keterampilan sosial (Gifra Gifra & Wedra Aprison, 2024). Keberhasilan implementasi SKL di SDIT Marhamah didukung oleh sinergi antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat yang terlibat aktif dalam pembentukan karakter peserta didik.

Namun demikian, pelaksanaan SKL di SIT tidak lepas dari berbagai tantangan, seperti keterbatasan fasilitas, kesiapan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang terintegrasi, serta optimalisasi evaluasi karakter secara holistic. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pengelolaan pendidikan yang efektif, inovasi metode pembelajaran, serta penguatan manajemen mutu berbasis nilai Islam agar capaian SKL dapat terwujud secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep dan implementasi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) di SDIT Marhamah, khususnya dalam penguatan pendidikan karakter Islami dan kompetensi abad ke-21. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan manajemen pendidikan berbasis nilai Islami di sekolah-sekolah Islam Terpadu di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana data yang dikumpulkan berasal dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder (Juliyanti et al., 2024). Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan narasumber yang telah ditentukan, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan. Fokus penelitian ini adalah pada Standar Kompetensi Lulusan di SDIT Marhamah. Subjek penelitian dipilih secara purposive sampling, yaitu subjek yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti berdasarkan relevansi dan keahlian yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, serta studi literatur. Wawancara dilakukan secara langsung kepada narasumber yang kompeten, sementara literatur diperoleh dari berbagai sumber baik cetak maupun digital untuk memperkuat hasil penelitian ini.

Dalam proses analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi tahap pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun referensi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas buku-buku, artikel ilmiah, jurnal, serta berbagai tulisan lainnya yang relevan (Warahmah et al., 2023).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Konsep Standar Kompetensi Lulusan di Sekolah Islam Terpadu

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan pijakan utama dalam penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Islam Terpadu (SIT). SKL menjadi acuan dalam merancang kurikulum, strategi pembelajaran, hingga evaluasi capaian peserta didik. Sejalan dengan pendapat Yelliza et al. (2024), SKL di tingkat SDIT berfungsi sebagai tolok ukur kemampuan, sikap, dan pengetahuan yang harus dicapai siswa setelah menyelesaikan jenjang pendidikan dasar di SIT. Konsep ini selaras dengan visi SDIT Marhamah yang tidak hanya menargetkan keunggulan akademik, tetapi juga membentuk pribadi yang berakhlak mulia, bertakwa, serta memiliki kecakapan hidup abad ke-21. Dalam proses perumusannya, SKL di SDIT Marhamah disusun melalui serangkaian kajian pustaka terhadap regulasi nasional, seperti Permendikbud No. 54, ditambah diskusi internal antar guru, dan pengamatan kondisi di lapangan. Salah satu ciri khas yang membedakan SKL di SDIT Marhamah dengan sekolah umum lainnya adalah adanya integrasi nilai-nilai Islami di dalam setiap indikator kompetensi. Profil Pelajar Pancasila dijadikan landasan yang diperkaya dengan nilai-nilai aqidah, ibadah, dan akhlak mulia, sehingga lulusan yang dihasilkan diharapkan memiliki kecerdasan ganda: cerdas secara intelektual dan cerdas secara spiritual (Rahman et al., 2024).

Secara operasional, SKL yang diterapkan di SDIT Marhamah mencakup tiga domain utama, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Aspek sikap difokuskan pada pembentukan karakter Islami, seperti kejujuran, kedisiplinan, amanah, serta toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Pada aspek pengetahuan, siswa dibekali materi umum yang meliputi pelajaran umum, serta pelajaran khusus seperti Al-Qur'an Hadits, Fiqih, dan Aqidah Akhlak. Sementara itu, keterampilan diarahkan untuk membangun kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, serta komunikatif. Untuk memantau ketercapaian kompetensi tersebut, SDIT Marhamah menggunakan pendekatan penilaian autentik dan formatif, melalui berbagai instrumen seperti observasi harian, proyek tematik, penugasan, refleksi, hingga penilaian praktik ibadah. Sebagai contoh, indikator SKL untuk siswa

kelas VI SDIT Marhamah dirumuskan secara rinci dan aplikatif. Di antaranya, siswa diharapkan mampu melaksanakan shalat fardhu dengan tertib dan benar, menghafal atau membaca Al-Qur'an sesuai target capaian, menunjukkan sikap santun dalam berinteraksi, menyelesaikan tugas secara mandiri maupun kelompok, serta mampu melakukan eksperimen sederhana dalam pembelajaran IPA. Seluruh indikator tersebut dituangkan dalam rubrik penilaian yang terintegrasi dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan silabus yang berpedoman pada SKL yang telah disepakati bersama.

Dalam implementasinya, SDIT Marhamah menerapkan skema sosialisasi SKL kepada seluruh guru dan orang tua siswa. Kegiatan workshop dan pelatihan guru secara berkala juga diadakan untuk memastikan bahwa desain pembelajaran dan asesmen benar-benar mencerminkan indikator kompetensi yang telah ditetapkan. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi sederhana serta optimalisasi fasilitas ruang ibadah di sekolah dijadikan bagian dari strategi dalam mendukung tercapainya kompetensi spiritual dan karakter siswa. SDIT Marhamah juga melibatkan orang tua dan masyarakat dalam program-program sekolah, seperti bakti sosial, pelatihan adab islami, dan peragaan manasik haji, sebagai sarana penguatan nilai-nilai akhlak mulia dalam lingkungan nyata.

Meskipun demikian, implementasi SKL di SDIT Marhamah tidak lepas dari berbagai tantangan. Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun RPP yang efektif dan adaptif sesuai keragaman kemampuan siswa. Di sisi lain, keterbatasan fasilitas laboratorium IPA menjadi kendala tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis eksperimen. Waktu pembelajaran yang cukup padat juga membuat ruang penguatan karakter Islami terkadang kurang optimal. Sebagai bentuk respons atas tantangan tersebut, SDIT Marhamah melakukan evaluasi rutin melalui rapat dewan guru, observasi proses pembelajaran, serta analisis hasil asesmen formatif. Guru-guru yang masih menghadapi kesulitan didampingi secara khusus oleh kepala sekolah atau mentor internal melalui program coaching. Keterbatasan sarana juga diatasi dengan inovasi penggunaan media daring serta pembelajaran berbasis praktik di luar kelas. Upaya-upaya ini sejalan dengan praktik baik di sekolah Islam Terpadu lainnya, yang mendorong budaya profesionalisme, kreativitas, serta produktivitas dalam lingkungan sekolah.

Keunikan lain dari SDIT Marhamah adalah penerapan standar kompetensi tambahan yang bersifat khusus dan tidak ditemukan dalam regulasi nasional. Standar ini meliputi indikator minimal terkait aqidah yang lurus, ibadah yang benar, serta akhlak mulia, seperti kebiasaan menolong, menjaga kebersihan, dan berperilaku santun terhadap sesama. Prinsip yang digunakan dalam penerapan standar ini adalah membentuk insan kamil, yakni anak didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki integritas moral dan kemampuan sosial yang baik. Dengan demikian, SKL di SDIT Marhamah bukan sekadar dokumen formal, melainkan instrumen hidup yang terus berkembang melalui proses refleksi, umpan balik dari siswa dan orang tua, serta observasi kondisi sekolah secara berkala. Pendekatan kolaboratif yang diterapkan memastikan bahwa setiap rubrik penilaian, proyek pembelajaran, serta integrasi nilai-nilai Islami benar-benar terealisasi dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Standar Kompetensi Lulusan (SKL) di SDIT Marhamah menjadi pijakan utama dalam penyelenggaraan pendidikan, yang tidak hanya menargetkan keunggulan akademik, tetapi juga pembentukan karakter Islami dan kecakapan abad ke-21. SKL disusun melalui kajian regulasi nasional dan nilai-nilai Islami, mencakup domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diimplementasikan secara terintegrasi dalam kurikulum, pembelajaran, dan penilaian autentik. Keunikan SDIT Marhamah terletak pada indikator

kompetensi khusus di bidang aqidah, ibadah, dan akhlak mulia, yang diperkuat melalui keterlibatan guru, orang tua, dan masyarakat. Meski menghadapi kendala fasilitas dan waktu, sekolah terus melakukan inovasi pembelajaran dan pendampingan guru untuk memastikan tercapainya profil lulusan yang cerdas secara intelektual, spiritual, dan sosial. Dengan demikian, SKL di SDIT Marhamah menjadi instrumen pendidikan yang hidup, dinamis, dan berkelanjutan.

Karakteristik Sekolah Islam Terpadu dan Implementasinya di SDIT Marhamah

Sekolah Islam Terpadu (SIT) memiliki keunggulan utama dalam penguatan pendidikan karakter melalui pembudayaan nilai-nilai Islam yang diterapkan secara menyeluruh dalam lingkungan sekolah. Di SDIT Marhamah, nilai-nilai ini tidak hanya menjadi slogan, tetapi benar-benar diinternalisasi dalam keseharian peserta didik, guru, dan seluruh warga sekolah. Khairudin & Susiwi (2019) menegaskan bahwa karakter peserta didik di SIT dibangun melalui budaya sekolah yang bersifat integratif, produktif, kreatif, serta menjunjung nilai qudwah hasanah, ukhuwah, kebersihan, keteraturan, dan orientasi mutu. Setiap pagi sebelum kegiatan belajar dimulai SDIT Marhamah, siswa dibiasakan membaca Al-Qur'an bersama-sama di kelas. Selain itu, pelaksanaan shalat berjamaah, program mentoring, serta kegiatan ukhuwah secara berkala menjadi wahana untuk menanamkan nilai-nilai keislaman yang tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi juga dipraktikkan dalam tindakan nyata. Dengan pendekatan ini, nilai-nilai karakter Islami melekat kuat dalam diri siswa, membentuk kepribadian yang selaras dengan ajaran agama dan norma sosial.

Ciri khas lain yang membedakan SIT dengan sekolah umum adalah penerapan kurikulum yang terintegrasi secara seimbang antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Udin & Sutisna (2020) dalam penelitiannya di sekolah pesantren-terpadu di Sukabumi menjelaskan konsep '*correlated curriculum'*, yaitu mengharmonisasikan kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren, sehingga peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang memiliki kompetensi akademik sekaligus kompetensi keagamaan yang baik. Di SDIT Marhamah menjalankan prinsip seperti menyusun jadwal pembelajaran yang proporsional antara pelajaran umum dengan pelajaran agama seperti Al-Qur'an, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Bahasa Arab. Dengan demikian, proses belajar tidak hanya bertujuan mencetak siswa cerdas secara akademik, tetapi juga membentuk insan berkarakter Islami.

Selain penguatan budaya sekolah dan kurikulum terpadu, SIT juga menanamkan nilai-nilai Islami melalui sistem manajemen mutu pendidikan. SDIT Marhamah menerapkan sistem manajemen berbasis nilai Islam berpengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, dan empati siswa. Visi dan misi sekolah dirancang dengan target pencapaian yang terukur, supervisi rutin dilakukan oleh pimpinan, dan mutu pendidikan dievaluasi melalui observasi guru, asesmen formatif, serta penguatan aspek karakter di rapor siswa. Semua aktivitas tersebut memastikan bahwa nilai-nilai Islam tidak hanya menjadi dokumen formal, tetapi benar-benar terimplementasi dalam aktivitas pembelajaran dan kehidupan sekolah (Gifra Gifra & Wedra Aprison, 2024).

Peran SIT sebagai agen pembentukan karakter religius juga mendapat perhatian khusus. Tanjung & Lubis (2024) dalam studinya di SDIT Darul Hasan menyebutkan bahwa SIT memiliki peran yang sangat penting dan signifikan dalam membentuk karakter religius peserta didik. Hal ini pula yang menjadi prioritas di SDIT Marhamah. Berbagai program keagamaan seperti mentoring Islami, tahsin dan tahfidz Al-Qur'an, serta kegiatan syiar Islam rutin diadakan untuk mendorong keberlanjutan nilai religius siswa, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Walau

demikian, implementasi pendidikan berbasis nilai Islami di SIT juga menghadapi tantangan. Salah satu kendala yang sering ditemui adalah keterbatasan sarana dan belum optimalnya pemahaman guru terhadap konsep integrasi nilai dalam pembelajaran. (Raharja & Nurachadija, 2023) dalam studinya di madrasah menekankan pentingnya pelatihan guru serta dukungan aktif dari orang tua untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai Islami di sekolah. SDIT Marhamah menyiasati hal ini melalui pelatihan rutin bagi guru, kegiatan *sharing best practice* antar tenaga pendidik, pemanfaatan media digital sebagai sarana pendukung pembelajaran agama, serta melakukan sosialisasi kepada orang tua agar proses pembentukan karakter religius dapat berjalan seiring antara sekolah dan lingkungan rumah (Azhari, 2024; Rizka Arni Sagala et al., 2025). Selain itu, budaya Ramadhan dan berbagai kegiatan keislaman kolektif menjadi strategi yang cukup efektif dalam memperkuat karakter siswa (Fikri et al., 2025). SDIT Marhamah melalui pelaksanaan program Ramadhan seperti pesantren kilat, ceramah keagamaan, kegiatan bakti sosial, dan program berbagi yang dirancang untuk mengasah kepedulian sosial serta mempererat ukhuwah di kalangan siswa.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Sekolah Islam Terpadu (SIT), khususnya SDIT Marhamah, memiliki keunggulan dalam penguatan pendidikan karakter melalui internalisasi nilai-nilai Islami yang diterapkan secara menyeluruh dalam budaya sekolah, kurikulum terintegrasi, dan manajemen berbasis nilai Islam. Nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi dipraktikkan melalui kegiatan keagamaan rutin, program mentoring, serta berbagai aktivitas sosial keislaman yang melibatkan guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Meskipun menghadapi kendala sarana dan pemahaman guru, SDIT Marhamah aktif melakukan pelatihan, inovasi pembelajaran, serta program kolektif seperti kegiatan Ramadhan untuk memperkuat karakter religius dan kepedulian sosial peserta didik.

Komponen Utama Standar Kompetensi Lulusan di Sekolah Islam Terpadu

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) di Sekolah Islam Terpadu (SIT) dirancang untuk mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat, serta siap menjadi agen perubahan di masyarakat. Di SDIT Marhamah, seluruh komponen menegaskan bahwa kompetensi lulusan SIT harus mencakup tiga aspek utama, yaitu keimanan dan akhlak, kemampuan akademik dan keterampilan, serta kematangan diri dan kepemimpinan, hal tersebut diterjemahkan ke dalam indikator-indikator konkret yang diintegrasikan dalam aktivitas pembelajaran, pembiasaan harian, hingga sistem evaluasi siswa.

Komponen pertama adalah penguatan aqidah dan pelaksanaan ibadah yang benar. SKL SIT menetapkan bahwa lulusan harus memiliki pemahaman yang baik tentang rukun iman, rukun Islam, Asmaul Husna, serta mampu melaksanakan wudhu, shalat, adzan, dzikir, dan ibadah puasa dengan tertib dan khusyu'. Di SDIT Marhamah, penguasaan aspek keagamaan ini dikembangkan melalui pembelajaran terstruktur di kelas dan praktik langsung di lingkungan sekolah. Kegiatan seperti shalat berjamaah, tilawah Al-Qur'an harian, serta pembiasaan dzikir pagi-sore menjadi bagian dari rutinitas siswa, guna menanamkan kebiasaan ibadah sejak dini.

Komponen kedua yang tak kalah penting adalah pembentukan akhlak mulia dan kepribadian matang. Lulusan SIT diharapkan dapat mempraktikkan nilai-nilai Islami seperti kejujuran, kedisiplinan, kepedulian, tanggung jawab, ramah lingkungan, serta mampu menjaga adab dalam pergaulan. Nilai-nilai ini selaras dengan profil Pelajar Pancasila yang diperkuat dengan nuansa keislaman. Di SDIT Marhamah, pembiasaan akhlak mulia ditanamkan melalui kegiatan harian

seperti salam, senyum, dan sapa, penugasan sosial, serta keterlibatan dalam kegiatan lingkungan sekolah. Sikap-sikap ini tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi dipraktikkan melalui interaksi sehari-hari antara siswa, guru, dan warga sekolah.

Komponen ketiga mencakup kemampuan akademik dan keterampilan abad ke-21. SKL menekankan pentingnya penguasaan materi akademik umum seperti bahasa, matematika, dan sains, disertai pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, serta problem solving (Sholikhah & Subekti, 2025). Selain itu, lulusan SIT juga diharapkan memiliki keterampilan membuat karya inovatif sederhana dan keterampilan hidup dasar. SDIT Marhamah menerapkan prinsip ini melalui berbagai proyek kreatif siswa, kegiatan presentasi kelompok, pelatihan literasi keuangan sederhana, hingga program basic entrepreneurship yang dikemas dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Komponen keempat adalah pengembangan kemandirian, disiplin, dan kepemimpinan. SKL menggariskan bahwa lulusan SIT harus mampu mengelola dirinya dengan baik, memahami dan menghargai aturan, serta dapat memimpin diri sendiri maupun teman sebaya dalam berbagai aktivitas. Di SDIT Marhamah, hal ini diwujudkan melalui program pembiasaan datang tepat waktu, pembentukan kepanitiaan kegiatan sekolah, manajemen tugas kelompok, hingga pelibatan siswa dalam program kepramukaan. Melalui pengalaman ini, siswa didorong untuk bertanggung jawab, terampil dalam organisasi, serta mampu mengambil keputusan dengan bijak.

Komponen kelima yang menjadi karakter khas SIT adalah kepedulian sosial dan sikap inklusif. SKL SIT menekankan pentingnya menanamkan nilai toleransi, empati, dan cinta tanah air kepada siswa sejak dini. SDIT Marhamah mengimplementasikan nilai ini melalui kegiatan bakti sosial, mentoring untuk teman sebaya, serta pengajaran pluralisme dalam perspektif Islami. Program-program tersebut menjadi sarana membangun jiwa sosial, menghargai perbedaan, dan meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar.

Seluruh komponen SKL di SDIT Marhamah tidak berdiri sendiri, melainkan saling terintegrasi dalam sistem pembelajaran terpadu yang dikenal dengan prinsip *"Sajikan – Internalisasikan – Terapkan"*, sesuai dengan pedoman JSIT Indonesia. Kurikulum sekolah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan asesmen disusun sedemikian rupa agar setiap kegiatan pembelajaran selalu memuat aspek keimanan, akhlak, pengetahuan, serta keterampilan secara simultan. Setiap indikator tersebut dilengkapi dengan rubrik penilaian komprehensif yang mengukur perkembangan siswa secara utuh. Lebih jauh, pelaksanaan SKL SIT di SDIT Marhamah diawasi secara ketat melalui sistem manajemen berbasis mutu dan supervisi internal guru. Capaian kompetensi siswa dipantau melalui observasi kelas, asesmen formatif, hingga refleksi guru terhadap proses pembelajaran. Perbaikan metode pembelajaran dilakukan secara berkala berdasarkan hasil evaluasi tersebut. Selain itu, SDIT Marhamah aktif menyelenggarakan pelatihan kolaboratif antar guru dan melibatkan orang tua dalam proses pendidikan. Sinergi antara guru, siswa, dan orang tua ini menjadi bagian penting dalam sistem penjaminan mutu, sehingga pencapaian setiap komponen SKL dapat berlangsung optimal sesuai standar yang telah ditetapkan.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Standar Kompetensi Lulusan (SKL) di SDIT Marhamah dirancang untuk membentuk generasi yang unggul secara akademik, berkarakter Islami, serta memiliki kecakapan abad ke-21. SKL mencakup lima komponen utama, yakni penguatan aqidah dan ibadah, pembentukan akhlak mulia, penguasaan akademik dan keterampilan, pengembangan kemandirian dan kepemimpinan, serta kepedulian sosial. Seluruh komponen tersebut diintegrasikan dalam aktivitas pembelajaran, budaya sekolah, serta sistem evaluasi yang

komprehensif dan berkelanjutan. Melalui sinergi antara guru, siswa, dan orang tua, SDIT Marhamah memastikan bahwa setiap indikator kompetensi tercapai secara optimal, sekaligus menjadikan sekolah sebagai pusat pembentukan insan yang cerdas, religius, dan berdaya saing.

Implementasi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) di SDIT Marhamah dalam Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Di SDIT Marhamah, penerapan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) tidak berjalan sebagai komponen yang terpisah, melainkan diintegrasikan secara menyeluruh ke dalam kurikulum dan proses pembelajaran. Melalui perencanaan yang sistematis, sekolah merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan silabus agar setiap kompetensi baik keagamaan, karakter, akademik, maupun keterampilan abad ke-21 dapat dibentuk secara terpadu melalui metode dan materi yang relevan. Integrasi ini menjadi ciri khas Sekolah Islam Terpadu (SIT) dalam mewujudkan pendidikan yang berimbang antara nilai spiritual dan keilmuan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Shintawati, 2018) memperlihatkan bagaimana sekolah menerjemahkan standar mutu SIT ke dalam kurikulum dengan inovasi yang disesuaikan terhadap karakteristik siswa, budaya lokal, serta standar. Pendekatan ini sejalan dengan apa yang diterapkan di SDIT Marhamah, yang tidak hanya mengadaptasi kurikulum nasional, tetapi juga menyelaraskannya dengan nilai-nilai Islam serta karakteristik budaya masyarakat setempat. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya cakap secara akademis, namun juga memiliki karakter religius dan kepekaan sosial yang baik.

Dalam implementasinya, SDIT Marhamah menerapkan metode integrasi horizontal dan vertikal antarmata pelajaran umum dan agama. Misalnya, dalam pembelajaran IPA, guru mengaitkan konsep ilmiah tentang hukum alam sebagai tanda kekuasaan Allah. Pendekatan ini tidak hanya mendukung pencapaian target kompetensi akademik, tetapi juga membangun pemahaman spiritual yang kontekstual dan bermakna bagi peserta didik. Proses pelaksanaan SKL di SDIT Marhamah terdiri atas tiga tahap utama, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada *tahap perencanaan*, tim kurikulum sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, koordinator kurikulum, dan guru-guru menyusun perangkat ajar, seperti modul ajar dan program tahunan, dengan memasukkan seluruh komponen SKL Satuan Pendidikan. Selanjutnya, pada *tahap pelaksanaan*, pembelajaran dilakukan secara terpadu, di mana materi pelajaran umum dipadukan dengan nilai-nilai agama, aktivitas pembiasaan karakter, serta praktik spiritual.

Pada *tahap evaluasi*, SDIT Marhamah menggunakan berbagai jenis penilaian, mulai dari penilaian autentik, formatif, hingga sumatif. Ketiga jenis penilaian tersebut tidak hanya mengukur aspek akademik, tetapi juga aspek spiritual, sosial, dan keterampilan abad ke-21. Selain itu, SDIT Marhamah juga menerapkan sistem supervisi dan manajemen mutu sekolah sebagai instrumen kontrol pelaksanaan SKL. Guru dievaluasi secara berkala melalui observasi kelas dan supervisi kepala sekolah. Hasil asesmen siswa dijadikan sebagai dasar untuk revisi dan penyempurnaan kurikulum serta strategi pembelajaran berikutnya.

Pelaksanaan integrasi SKL di SDIT Marhamah tidak terlepas dari berbagai tantangan. Beberapa di antaranya adalah kesiapan guru dalam menyusun RPP terpadu, keterbatasan sumber daya, serta pembiasaan dalam melakukan evaluasi karakter yang komprehensif. Untuk mengatasi kendala tersebut, sekolah mengadakan pelatihan internal guru, program coaching antar guru senior

dan junior, serta memperkuat sinergi dengan orang tua melalui forum komunikasi dan kegiatan parenting.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) di SDIT Marhamah dilakukan secara terpadu dan menyeluruh dalam kurikulum, pembelajaran, serta budaya sekolah. Integrasi nilai keagamaan, akademik, karakter, dan keterampilan abad ke-21 diterapkan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis, dengan memadukan materi umum dan nilai-nilai Islami secara kontekstual. Meskipun menghadapi tantangan seperti kesiapan guru dan keterbatasan sumber daya, sekolah terus melakukan pelatihan, supervisi berkala, serta membangun sinergi dengan orang tua untuk memastikan capaian SKL dapat berjalan optimal dan konsisten sesuai karakteristik Sekolah Islam Terpadu.

KESIMPULAN

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) di SDIT Marhamah menjadi pijakan utama dalam penyelenggaraan pendidikan yang tidak hanya menargetkan keunggulan akademik, tetapi juga pembentukan karakter Islami dan kecakapan abad ke-21. SKL disusun melalui kajian regulasi nasional dan nilai-nilai Islami, mencakup lima komponen utama yakni penguatan aqidah dan ibadah, pembentukan akhlak mulia, penguasaan akademik dan keterampilan, pengembangan kemandirian dan kepemimpinan, serta kepedulian sosial. Seluruhnya diintegrasikan secara terpadu dalam kurikulum, proses pembelajaran, budaya sekolah, dan sistem evaluasi berbasis autentik. SDIT Marhamah juga menerapkan penguatan karakter melalui pembiasaan nilai-nilai Islami dalam aktivitas harian, program keagamaan rutin, serta pelibatan aktif orang tua dan masyarakat. Meskipun menghadapi tantangan seperti kesiapan guru dan keterbatasan sarana, sekolah terus melakukan pelatihan, supervisi, dan inovasi pembelajaran agar implementasi SKL berjalan optimal dan konsisten sesuai karakteristik Sekolah Islam Terpadu. Dengan demikian, SKL di SDIT Marhamah berperan sebagai instrumen pendidikan yang hidup, dinamis, dan berkelanjutan dalam membentuk generasi cerdas, religius, dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

Azhari, M. (2024). Integrasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Keislaman di Madrasah: Implementasi dan Evaluasi. *Future Academia : The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, *2*(4), 691–700. https://doi.org/10.61579/future.v2i4.240

Fikri, M. D., Nuryana, L., Hilmy, M., & Masduki, M. (2025). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM DI PONDOK PESANTREN. *Pedagogi*, *12*(1).

Gifra Gifra, & Wedra Aprison. (2024). PERAN SEKOLAH ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DISEKOLAH ISLAM TERPADU HAJI JALALUDDIN. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(2), 547–554. https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v4i2.383

Juliyanti, A., Maryati, M., & Munafiah, N. (2024). MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU MENTARI ILMU KARAWANG. *JMPA (Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Multazam)*, *6*(2).

Khairudin, Moh., & Susiwi. (2019). PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENGEMBANGAN BUDAYA SEKOLAH DI SEKOLAH ISLAM TERPADU SALMAN AL FARISI YOGYAKARTA. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *4*(1). https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.1289

Mohammad Rudiyanto, & Ria Kasanova. (2023). Pembentukan Karakter Mahasiswa Indonesia Melalui Pendidikan Karakter. *Student Scientific Creativity Journal*, *1*(1), 233–247. https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i1.1119

Raharja, A. D., & Nurachadija, K. (2023). Peran Sekolah Islam Terpadu dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, *3*(1), 10–15. https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i1.240

Rahman, A. L., Sabekti, A., & Amalia, F. (2024). Konsepsi Sekolah Islam Terpadu: Integrasi Pendidikan dan Nilai-nilai Agama . *Hidayah : Cendekia Pendidikan Islam Dan Hukum Syariah*, *1*(3).

Rizka Arni Sagala, Nayla Firzanah, Murni Murni, Hasnah Masroida Hasibuan, Prita Nurjanah, & Diva Dea Amanda. (2025). Budaya Sekolah Berbasis Keislaman sebagai Sarana Penguatan Nilai Pancasila. *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, *2*(2), 103–122. https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i2.732

Shintawati. (2018). STUDI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN "TERPADU" DI SDIT UMMUL QURO BOGOR. *Journal Teknologi Pendidikan*, *3*(2).

Sholikhah, N., & Subekti, H. (2025). PENINGKATAN KETERAMPILAN PROSES SAINS SISWA SMP MELALUI PENERAPAN MODEL CREATIVE PROBLEM SOLVING. *SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, *5*(2), 702–711. https://doi.org/10.51878/science.v5i2.5358

Sulaiman, M., Al Hamdani, M. D., & Aziz, A. (2018). Emotional Spiritual Quotient (ESQ) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, *6*(1), 77. https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.156

Tanjung, R., & Lubis, M. R. (2024). PPeran Sekolah Islam Terpadu Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, *12*(1), 140–151. https://doi.org/10.24952/di.v12i1.5265

Udin, S., & Sutisna, A. (2020). Kurikulum Terpadu Berbasis Nilai-Nilai Islami. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi ISlam*, *1*(1), 1–19. https://doi.org/10.52593/pdg.01.1.01

Warahmah, M., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Pendekatan Dan Tahapan Penelitian Dalam Kajian Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal DZURRIYAT Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *1*(2), 72–81. https://doi.org/10.61104/jd.v1i2.32

Yelliza, M., Rahmat, A., Nelvi, M., Utami, R., Suri, A., Putri, Y. R., & Sari, Y. N. (2024). Standar Kompetensi Lulusan SDIT. *JPT*, *8*(3). https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/23474